

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan atau pengambilan sebuah keputusan, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja Instansi Pemerintahan selama periode tertentu. Mengingat kasus korupsi di Indonesia banyak terjadi khususnya pada jajaran di pemerintah daerah yang ada di Indonesia, maka tuntutan kompetensi dari auditor pemerintah semakin meningkat (George, 2009). Tuntutan ini memang wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi (Sunarsip, 2001 dalam Handayani, 2014).

Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Indah, 2010). Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit (Indah, 2010). Probabilitas

menemukan adanya penyelewengan tergantung pada kemampuan teknis dari auditor tersebut yang dapat dilihat pada pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme dan struktur audit perusahaan. Sedangkan probabilitas melaporkan penyelewengan tersebut dalam laporan audit tergantung pada independensi auditor dalam menjaga sikap mentalnya (Handayani, 2014).

Salah satu kejadian di pemerintahan Kota Madiun adalah kasus di Kejaksaan Negeri Madiun yang kemudian menugaskan Inspektorat Kota Madiun untuk melakukan audit kerugian negara dalam proyek Embung Pilangbango di lingkup pemerintah Kota setempat senilai Rp18,7 miliar yang diduga terdapat penyalahgunaan dalam pelaksanaannya (Akhmad, 2015). Hal ini menunjukkan kinerja dan peran auditor di kalangan pemerintah memang sangat diperlukan untuk menangani kasus-kasus korupsi yang terjadi di pemerintahan khususnya pada Pemerintahan Kota Madiun.

Menurut Falah (2005), Inspektorat Daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005).

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota

mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan (Taufik, 2009).

Berkaitan dengan peran dan fungsi tersebut, Inspektorat Kota Madiun dan Kabupaten Madiun mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah di bidang pengawasan keuangan. Sejauh ini kualitas auditor sangat diperlukan, karena kualitas seorang auditor akan mempengaruhi kinerjanya dalam melaksanakan proses audit laporan keuangan. Zeyn (2014) menyatakan kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat inspektorat propinsi, kota dan kabupaten saat ini masih menjadi sorotan, karena masih banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Penelitian ini memfokuskan tentang kualitas audit, saat ini profesi sebagai auditor menjadi salah satu perhatian masyarakat hal ini dikarenakan pentingnya laporan hasil audit yang dihasilkannya yang terkait dengan diharuskannya semua auditor mematuhi kode etik profesinya. Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini akan difokuskan pada empat variabel yang diperkirakan mempengaruhi kualitas audit. Pada penelitian ini mengambil empat variabel yaitu kompetensi, independensi, motivasi dan komitmen organisasi untuk mengukur kualitas seorang auditor. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian oleh Handayani (2014), Agusti dan Nastia

(2013), yang menyebutkan bahwa kompetensi, independensi dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas auditor.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) yang menguji pengaruh variabel kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Handayani (2014) terletak pada penambahan variabel bebas yaitu komitmen organisasi. Komitmen organisasi didefinisikan sebagai suatu keyakinan seorang auditor untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi tuntutan bagi profesi akuntan publik, sehingga akan muncul loyalitas terhadap profesi maupun organisasi profesi akuntan. Dengan demikian, peneliti menambahkan variabel komitmen organisasi karena auditor yang mempunyai komitmen tinggi akan memiliki identifikasi terhadap organisasi, terlibat sungguh-sungguh dalam organisasi dan loyalitas serta afeksi positif terhadap organisasi (Riswan, 2012). Penelitian ini dilakukan pada auditor maupun pegawai inspektorat Kota Madiun dan Kabupaten Madiun yang pernah melakukan audit internal pemerintah. Sedangkan penelitian Handayani (2014) dilakukan di Kabupaten Magretan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit auditor?
2. Apakah Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit auditor?

3. Apakah motivasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit auditor?
4. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit auditor ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Independensi auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
4. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengawasan keuangan daerah serta peran auditor.
- 2) Dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca yang ingin menambah pengetahuan di bidang Auditing.

b. Manfaat Praktik

- 1) Sebagai bahan pertimbangan khususnya daerah Kota dan Kabupaten Madiun dalam memahami fungsi, peran, tanggung jawab dan tugas Inspektorat Kabupaten/Kota.

- 2) Sebagai bahan kajian berupa sumbangan pemikiran tentang kualitas auditor dan pelatihan yang dibutuhkan agar dapat meningkatkan kinerja auditor Inspektorat Kota dan Kabupaten Madiun di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Dalam penulisan skripsi yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis serta, kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.